

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang dinamis maka pemahamannyapun terus berkembang. Perkembangan pemahaman menjadikan praktik agama terus berubah. Akibat kedinamisan pemikiran manusia muncullah berbagai versi ajaran agama Islam serta perilakunya.¹ Muslim Indonesia dikenal dengan mayoritas muslim terbesar yang memiliki beberapa tipe dalam beragama lalu kemudian diklasifikasikan demi memudahkan kita dalam memahami diantaranya, formalisme atau dikenal dengan tekstualisme, substansialisme atau kontekstualisme serta spiritualisme.

Keberagaman cara beragama adalah manusiawi mengingat Allah menciptakan segala yang ada di dunia ini tidak ada yang identik sama sekali pun mikroorganisme yang perbesarannya menggunakan mikroskop elektron tidaklah sama antara satu dengan lainnya. Setiap manusia memiliki kepala dengan akal yang berbeda antar setiap individu. Sebagaimana yang dinyatakan dalam pribahasa Arab *Likulli ra'sin ra'yun*. Keberagaman dalam Islam adalah rahmat selama itu tidak ada hubungannya dengan akidah yang menjadi pokok atau dasar seseorang dalam beragama.²

Islam selalu relevan di manapun dan kapanpun dipraktikkan. Islam itu lentur dan fleksibel sehingga apapun permasalahannya Islam selalu bisa menjawabnya dengan tetap berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits. Islam memberikan penghargaan yang tinggi terhadap pemikiran dan ilmu pengetahuan sehingga Islam menghargai pula perbedaan pendapat diantara umatnya.

Apabila kita membaca sejarah pra Islam maka akan kita temukan kisah-kisah yang begitu sangat tidak memanusiaikan manusia bahkan membatasi ruang gerak akal. Hasil telaah dan pemikiran seperti mempelajari kejiwaan manusia, alam, makhluk hidup, hal-hal gaib, mendirikan fondasi ilmu pengetahuan, membuat kesimpulan sebuah

¹ Khadziq, Islam dan Budaya Lokal, (Yogyakarta:Teras,2009), 82.

² Khadziq, Islam dan Budaya Lokal, 82.

hikmah, mempelajari ilmu filsafat, dan penjelasan tentang aliran pemikiran merupakan hal-hal yang dianggap tidak mendatangkan manfaat bagi manusia.³ Orang-orang yang berani mengkritik atau bahkan mengemukakan penemuan baru yang lebih rasional akan dipenjara atau bahkan dilemparkan ke dalam kobaran api.

Allah mengutus Nabi Muhammad ke tengah-tengah umat sebagai Rasul dengan membawa ajaran kebenaran demi kemaslahatan umat. Seluruh manusia dituntut untuk menelaah dan berpikir. Mereka diperintahkan mencari dalil dan membuat kesimpulan. Hal yang demikian dilakukan sesuai dengan kemampuan akal masing-masing serta dibantu oleh para ahli kebajikan yang hidup sebelum mereka, yang demikian untuk menambah ilmu dan menyempurnakan fondasi peradaban mereka.⁴ Begitu halnya dengan perilaku keagamaan harus memiliki pondasi agar tidak melenceng dari ajaran yang telah disampaikan oleh nabi Muhammad SAW.

Pemahaman syariah pada level plural menyebabkan banyaknya varian pemahaman dan perilaku umat beragama, contoh yang bisa disaksikan seperti NU, Muhammadiyah, dan lain-lain, masing-masing keberagamaan ini mempunyai karakter sendiri dan berbeda dari yang lainnya. Perbedaan keberagamaan tersebut merupakan bentuk dari Islam factual. Dalam kata lain, islam sebagai ekspresi pemeluknya. Adanya perbedaan keberagamaan sudah tentu disebabkan karena faktualisasi ajaran agama yang berbeda antara masyarakat di daerah tertentu dengan daerah lain. Begitu halnya di daerah kudu yang ada di perkotaan akan berbeda karakteristik masyarakat dengan pinggiran kota, kampung sosial yang terdapat di desa Argopuro dengan masyarakat pada umumnya. Masyarakat dukuh Argopuro seperti kurangnya pengajian, pemahaman agama kurang, sedangkan untuk masyarakat kota pada umumnya ada kegiatan rutin pengajian sehingga pemahaman tentang agama lebih baik.

Dukuh Argopuro ini ada salah satu kampung yang dihuni oleh orang-orang sosial, seperti yang di ketahui

³ Muhammad Farid Wajdi, Islam untuk Satu Dunia, (Solo: Era Intermedia, 2005), 178

⁴ Muhammad Farid Wajdi, Islam untuk Satu Dunia, 179

bahwasannya kampung sosial adalah kampung yang dihuni oleh orang-orang yang bekerja di jalanan seperti para pengemis, pengamen, dan juga pemulung.⁵ Masyarakat kampung sosial ini banyak dari mereka adalah pendatang dari kali gelis. Bisa juga dikatakan sebagai kampung pecinan karena dahulu tempat yang mereka tempati adalah bekas dari tempat orang cina, yang mana orang cina tersebut berpindah tempat tinggal.

Banyak dari mereka adalah bermata pencaharian pengamen, pengemis, yang kegiatannya selalu berada di jalan raya dari pagi hingga malam hari, sosial masyarakat di sana banyak seorang isteri yang bekerja mencari nafkah sedangkan sang suami mengurus anak di rumah. Hingga anak-anak dari mereka kurang mendapatkan pendidikan formal dan agama yang cukup, adapula dari anak-anak mereka diajak untuk mengemis dari kecil, dan juga ada yang dibiarkan di rumah bersama ayahnya, para pekerja di dominasi oleh ibu-ibu yang mana para ibu-ibu yang mengemis ada banyak warga yang melihat iba. Anak-anak yang polos dan lugu dari keluarga itulah memiliki kasih sayang yang kurang dari keluarganya. Banyak dari anak-anak mereka mempunyai cita-cita yang tinggi, akan tetapi dari pihak keluarga yang tidak mendukung cita-cita anak dari mereka.

Keadaan sosial mereka yang banyak yang mencari uang dari pagi hingga malam membuat anak-anak tidak mengenal agama. Secara umum, agama, termasuk Islam mempunyai unsur pokok, antara lain sistem keyakinan, sistem ritus dan upacara keagamaan, peralatan dan tempat pelaksanaan ritus keagamaan, serta penganut atau umat. Agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia, karena agama tidak hanya mengatur kehidupan manusia di alam akhirat saja, tetapi juga mengatur bagaimana seharusnya hidup di dunia. Agama mengajarkan nilai-nilai moral dan mengajak manusia berbuat baik dalam hubungannya dengan alam sesama manusia. Menurut Abdurrahman, bahwa kebenaran dan nilai-nilai sebagai hasil

⁵ Hasil Pra wawancara dengan Wawan Setiawan selaku kepala desa Hadipolo kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus tanggal 19 Agustus 2019 pukul 09.00-selesai.

pemikiran manusia, tanpa dikendalikan oleh cahaya kebenaran agama akan mudah terjerumus dalam kesesatan

Hanya dari mereka adalah anak-anak yang tidak bisa wudhu dan sholat. Mereka mengerjakan sholat tapi sambil bergurau, itu dilakukan anak-anak menjelang dewasa diantaranya berusia sekitar 12-14 tahun atau usia sekolah setingkat SMP/MTs.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis akan mengkaji masalah di atas sebagai tugas akhir dengan judul **TIPOLOGI KEAGAMAAN MASYARAKAT PINGGIRAN KOTA KUDUS (Studi Kasus Atas Fenomena Pengamen dan Pengemis di Masyarakat Argopuro, Jekulo Kudus)**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kategorisasi ibadah menurut masyarakat pinggiran kudus?
2. Bagaimana konstruksi keagamaan masyarakat pinggiran jekulo kudus?
3. Bagaimana tipologi keagamaan masyarakat pinggiran kudus?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan ini bertujuan

1. Untuk mengetahui kategorisasi ibadah menurut masyarakat pinggiran kudus
2. Untuk mengetahui konstruksi keagamaan masyarakat pinggiran jekulo kudus?
3. Untuk mengetahui tipologi keagamaan masyarakat pinggiran kudus

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi yang jelas baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Manfaat Akademik, karya tulis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan ikut memperluas wacana keilmuan, khususnya mengenai

- Tipologi Keagamaan Masyarakat Pinggiran Kudus (Studi Kasus atas Fenomena Pengamen, Pengemis,)
- b. Manfaat Kepustakaan, karya ini diharapkan dapat ikut memperkaya khasanah karya tulis ilmiah yang telah ada, sehingga dapat menjadi rujukan bagi kebijakan yang akan di ambil dalam bidang ilmu ushuluddin
 - c. Manfaat Jurusan Ushuluddin, karya tulis ini mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang Tipologi Keagamaan Masyarakat Pinggiran Kudus (Studi Kasus atas Fenomena Pengamen, Pengemis,)
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan motivasi bagi peneliti dalam berperilaku di masyarakat.
 - b. Bagi Masyarakat, penelitian ini digunakan dalam menambah pemahaman masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

Bagian awal meliputi : halaman judul, nota persetujuan, pengesahan, pernyataan, motto, persembahan, kata penghantar, abstrak, daftar isi.

Bagian isi terbagi menjadi beberapa bab meliputi :

1. Bab I Pendahuluan
Terdiri dari lima sub bab meliputi : Latar Belakang, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.
2. Bab II Kajian Pustaka
Terdiri dari tiga sub bab meliputi : Deskripsi Pustaka, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
3. Bab III Metode Penelitian
Terdiri dari tujuh sub bab meliputi :Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, lokasi penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, Teknik Analisa Data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
Terdiri dari tiga sub bab meliputi: Gambaran Umum masyarakat Pinggiran Kudus Kudus, kedua tentang hasil penelitian, yang ketiga mengenai pembahasan.

5. Bab V : Penutup

Terdiri dari dua sub bab meliputi : Kesimpulan, Saran.
Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran dan lain-lain.

